

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Ascariasis* merupakan infeksi parasit (cacing) dalam usus organisme yang disebabkan oleh *Ascaris* spp. Infeksi ini merugikan hospesnya karena sari makanan dalam lumen usus hospes diambil, selain itu juga dapat menyebabkan diare, turunnya daya tahan tubuh, terhambatnya tumbuh kembang, kurang gizi dan zat besi yang mengakibatkan anemia (Depkes RI, 2006). Melihat prevalensi askariasis yang cukup besar dan akibat yang ditimbulkan cukup berbahaya, maka pada penelitian ini digunakan sampel pengganti yang mempunyai kesamaan morfologi dan cara infeksi dengan *Ascaris lumbricoides* adalah *Ascaridia galli*, yaitu spesies cacing gelang yang menyerang unggas (ayam).

Antelmintik adalah obat yang digunakan untuk memberantas atau mengurangi cacing dari dalam tubuh manusia atau hewan (Tjay dan Rahardja, 2002). Obat – obat golongan antelmintik ditujukan pada target metabolik yang terdapat dalam tubuh parasit tetapi tidak mempengaruhi inang (Mycek *et al.*, 2001). Salah satu obat anthelmintik yang sering digunakan adalah pirantel pamoat. pirantel cukup efektif dan kurang toksik sehingga sekarang digunakan pada manusia untuk mengobati infestasi cacing. Pirantel dipasarkan sebagai garam pamoat yang berbentuk Kristal putih, tidak larut dalam alhohol maaupun air, tidak berasa dan bersifat stabil (Ganiswarna, 1995).

Di Indonesia, masyarakat sebenarnya telah mengenal obat tradisional yang bisa digunakan untuk melawan parasit cacing. Penelitian-penelitian juga telah dilakukan untuk memperoleh manfaat dari berbagai tanaman obat yang ada, salah satunya adalah tanaman batang Sereh (*Cymbopogon citratus*). Tanaman sereh ini dari banyak bermanfaat untuk kesehatan termasuk untuk membunuh cacing (Welmince *et al*, 2015).

Uji daya efektivitas anthelmintik secara *in vitro* menggunakan infusa batang sereh dengan berbagai konsentrasi yang disesuaikan dengan cara pemakaian di masyarakat yaitu tiga batang sereh dalam 250 mL dengan tujuan menentukan daya

efektivitas mematikan cacing *A. galli*. Daya anthelmintik pada penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah cacing yang mati dalam waktu tertentu setelah direndam dalam infusa batang Sereh (*Cymbopogon citratus*) pada berbagai konsentrasi, kemudian hasil yang didapat dibandingkan dengan kontrol. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Uji Efektivitas Daya Anthelmintik Infusa tanaman batang Sereh (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Cacing *A.galli* Secara *In Vitro*”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui daya anthelmintik batang Sereh (*Cymbopogon citratus*) terhadap cacing *Ascaridia galli*.
2. Mengetahui konsentrasi infusa batang Sereh (*Cymbopogon citratus*) yang efektif terhadap cacing *Ascaridia galli* dibandingkan dengan pirantel pamoat.

## **1.3. Hipotesis**

1. Infusa batang Sereh (*Cymbopogon citratus*) mempunyai daya anthelmintik terhadap cacing *Ascaridia galli*.
2. Ada satu konsentrasi batang Sereh (*Cymbopogon citratus*) paling efektif sebagai anthelmintik terhadap cacing *Ascaridia galli*.